

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan desain penelitian potong lintang (*crosssectional*). Dalam penelitian potong lintang, variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Pengumpulan data untuk jenis penelitian ini, baik variabel risiko atau sebab (*independent variable*) maupun variabel akibat (*dependent variable*) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmodjo, 2012).

B. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi target : semua penderita TB paru.

Populasi terjangkau : penderita TB paru yang berobat di Puskesmas Kecamatan Campurdarat, Puskesmas Kecamatan Tanggunggunung, Puskesmas Kecamatan Pakel, Puskesmas Kecamatan Bandung, Puskesmas Kecamatan Kauman.

2. Sample

Menurut Dahlan (2013), jenis penelitian ini adalah analitik kategorik tidak berpasangan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus :

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

Keterangan:

$Z\alpha$ = deviat baku alfa

$Z\beta$ = deviat baku beta

P_2 = proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya

Q_2 = $1 - P_2$

P_1 = proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan *judgement* peneliti

Q_1 = $1 - P_1$

$P_1 - P_2$ = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

P = proporsi total = $(P_1 + P_2)/2$

Q = $1 - P$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus diatas didapatkan sampel minimal sebanyak 56 sample. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi :

- a. Pasien yang telah terdiagnosis TB oleh dokter.
- b. Pasien yang menjalankan pengobatan di puskesmas minimal 2 bulan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Campurdarat, Puskesmas Tanggungnung, Puskesmas Bandung, dan Puskesmas Kauman kabupaten Tulungagung, Jawa Timur dengan metode *purposive sampling* dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2015.

D. Variable Penelitian

1. Variabel bebas (independen) yaitu fungsi keluarga menurut nilai APGAR.
2. Variabel tergantung (dependen) yaitu kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada penderita tuberkulosis paru.

E. Definisi Operasional

1. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga diukur dengan instrumen APGAR (*adaptation, partnership, growth, affection, resolve*), terdiri dari 5 pertanyaan. Hasil Pengukuran APGAR diklasifikasikan sebagai berikut:

7-10 : Fungsi keluarga sehat

4-6 : Fungsi keluarga kurang sehat

0-3 : Fungsi keluarga tidak sehat (Balqis dalam Sutikno, 2011)

2. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang minum obat, mengikuti diet, dan atau melaksanakan perubahan gaya hidup, sesuai dengan yang telah disepakati rekomendasi dari penyedia layanan kesehatan (Gebremariam dkk, 2010). Kepatuhan disini ialah pasien yang telah melakukan pengobatan secara teratur sesuai dengan kesepakatan dan yang telah direkomendasikan oleh tenaga kesehatan sampai orang tersebut

dinyatakan sembuh dari TB atau seseorang yang selalu taat pada jadwal pengobatan.

3. Tidak patuh terhadap pengobatan adalah seseorang yang berhenti minum obat sebelum waktu yang ditentukan atau seseorang yang tidak menaati jadwal minum obat.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar kuesioner kepatuhan minum obat
2. Lembar kuesioner APGAR
3. *Inform concent*

G. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket, yaitu suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket ini berbentuk formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan (*question*), maka angket sering disebut "*questionnaire*" yang nantinya akan diisi sendiri oleh responden (Notoatmodjo, 2012).

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Kuesioner untuk menilai kepatuhan penderita TB paru yang digunakan pada penelitian ini telah diuji validitas dan reabilitasnya pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Armelia Hayati dari Universitas Indonesia dengan judul penelitian Evaluasi Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Tahun 2010-2011 di puskesmas Kecamatan pancoran Mas Depok. Uji validitas menggunakan nilai *Pearson Correlation* yang memiliki nilai lebih

dari 0.444, dengan demikian seluruh butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Pada uji reabilitasnya menggunakan nilai *Cronbsch's Alpha* yang hasilnya lebih dari 0.70, maka dinyatakan reabel.

I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik berupa korelasi *spearman*. Analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi sehingga dari uji statistik ini dapat disimpulkan adanya hubungan 2 variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna (Notoatmodjo, 2012).

J. Kesulitan penelitian

Kesulitan dalam penelitian ini adalah masih kurangnya sumber referensi yang berhubungan dengan fungsi keluarga dan kepatuhan pengobatan TB.

K. Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmdjo, 2012). Etika penelitian dibuat dengan tujuan untuk menjamin hak-hak manusia sebagai responden seperti:

1. *Self determination* yaitu kebebasan untuk melibatkan atau tidak terlibat dalam penelitian. Peneliti memberi penjelasan kepada calon responden mengenai kesediaan responden untuk melibatkan atau tidak terlibat pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Calon responden yang bersedia

untuk terlibat dalam penelitian kemudian dicatat oleh peneliti pada catatan calon responden tetap.

2. *Privacy* yaitu kebebasan individu untuk menentukan waktu, cara/alat dan kebebasan untuk memberikan informasi. Peneliti menjelaskan kepada responden yang bersedia terlibat dalam penelitian terkait informasi yang disampaikan oleh responden pada lembar kuesioner.
3. *Confidentiality* yaitu kesediaan peneliti untuk dapat menyimpan rahasia responden. Peneliti harus dapat menjamin kerahasiaan responden. Semua data dalam penelitian yang mencantumkan identitas responden dan tempat penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dapat dihapus apabila sudah tidak dipergunakan kembali.
4. *Fair treatment* yaitu kesediaan peneliti untuk melindungi responden dari rasa tidak nyaman. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden yang terlibat dalam penelitian apabila selama selama mengisi kuesioner terdapat pernyataan yang menyinggung perasaan responden atau responden merasa tidak nyaman dengan pernyataan yang diajukan, maka responden berhak untuk keluar menjadi responden tetap.
5. *Inform consent* yaitu suatu lembar persetujuan antara peneliti dengan responden. Tujuannya adalah supaya responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian serta dampak yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Apabila responden yang sudah dipilih merasa tidak nyaman dan tidak bersedia, maka peneliti menghormati hak responden yang tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian.